

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Belajar

Sudjana menegaskan bahwasanya belajar adalah proses ketika individu berubah, perubahan ini dapat berupa perubahan pemahaman, sikap, dan perilaku mereka, serta perubahan pengetahuan, kebiasaan, dan keterampilan mereka. Hal ini juga dapat berupa perubahan dalam aspek bagaimana siswa belajar. Belajar, menurut John Dewey, merupakan komponen interaksi manusia dengan lingkungan. Sedangkan menurut Herman Hudojo belajar dapat dilakukan oleh siapa saja. Belajar dapat membentuk, mengubah, serta memperluas wawasan, keterampilan, kesenangan serta sikap seseorang.¹ Melalui sejumlah penjabaran tersebut, bisa ditarik kesimpulan jika belajar adalah kegiatan yang melibatkan antara manusia dan lingkungannya seerta dapat membuat suatu perubahan pada individu..

Ciri-ciri belajar menurut Hamalik yaitu:²

- 1) Melalui berbagai pengalaman serta mata pelajaran yang dipusatkan terhadap sebuah tujuan,
- 2) Dipengaruhi oleh perbedaan individu,
- 3) Berdasarkan kebutuhan dan tujuan yang memberikan motivasi secara seimbang,
- 4) Memiliki makna bagi kehidupan tertentu,
- 5) Proses belajar harus mengalami, bertindak, bereaksi, dan melampaui,
- 6) Cara terbaik untuk belajar yaitu jika anda mengetahui status dan sejauh mana telah berkembang,
- 7) Dipengaruhi oleh lingkungan dan pembawaan,
- 8) Berlangsung dengan efektif jika pengalaman serta hasil yang dikehendaki selaras pada kesiapan anda sebagai siswa,
- 9) Kelengkapan berbagai prosedur dalam hal fungsionalitas,

¹ Asep Jihad, Abdul Haris, "Evaluasi Pembelajaran", (Yogyakarta: Multi Persindo, 2012), 2-3

² Asep Jihad, Abdul Haris, "Evaluasi Pembelajaran", ... 3

- 10) Dibawah bimbingan yang membina serta bimbingan yang tidak melibatkan paksaan,
- 11) Hasil belajar ialah pola tindakan, pemahaman, nilai, sikap dan penghayatan terhadap kemampuan serta keterampilan,
- 12) Dilengkapi dengan seperangkat pengalaman dan penilaian yang sama,
- 13) Hasil belajar secara fungsional berhubungan satu dengan yang lainnya namun bisa didiskusikan dengan terpisah,
- 14) Secara bertahap menyatu menjadi kepribadian di berbagai tingkatan,
- 15) Kompleks dan mudah berubah, sehingga tidak statis atau sederhana.

Oemar Hamalik menegaskan bahwa proses pembelajaran termasuk komponen dinamis. Komponen ini disebut dinamis karena mampu berubah, seperti menjadi lebih kuat atau lebih lemah.³ karena kondisi di dalam dan di luar siswa yang bersangkutan, maka akan berpengaruh pada aktivitas dan hasil belajar. Komponen-komponen yang ada dalam pembelajaran adalah:

1) Motivasi siswa

Dorongan yang mengarah pada tindakan tertentu disebut motivasi. Siswa dapat dimotivasi secara internal maupun dorongan eksternal. Motivasi internal lebih unggul daripada motivasi oleh dorongan eksternal. Namun masih banyak motivasi dari dalam itu tidak muncul, sehingga harus muncul motivasi dari dorongan eksternal.

2) Bahan belajar

Karena materi pembelajaran, siswa dapat belajar mengenai apa yang wajib mereka lakukan untuk mencapai tujuan. Pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan adalah beberapa contoh hasil yang diharapkan.

3) Alat bantu belajar

Siswa dapat menggunakan alat bantu belajar untuk membantu mereka dalam belajar lebih efektif dan efisien. Media visual, audio, maupun audio-

³ Oemar Hamalik, "Kurikulum dan Pembelajaran", (Jakarta: Bumi Aksara, 2014),

visual adalah jenis alat bantu belajar atau media pembelajaran.

4) Suasana belajar

Salah satu aspek penting dalam belajar adalah suasana belajar, karena jika suasana belajar kurang nyaman, kacau, ramai, dan banyak gangguan tentu saja belajar akan terasa kurang menyenangkan sehingga belajar kurang efektif dan akan beroengaruh pada hasil belajar. Berbeda dengan suasana belajar yang tenang, menyenangkan, kondusif akan membuat siswa merasa nyaman saat belajar dan belajar akan menjadi lebih efektif. Maka dari itu, guru ataupun siswa wajib membuat pembelajaran menjadi menyenangkan.

5) Kondisi subjek belajar

Keberhasilan belajar juga dipengaruhi oleh kondisi subjek. Siswa yang sehat mau belajar, tertarik untuk belajar, dan mampu belajar secara efektif. Sedangkan siswa yang sakit tidak siap untuk belajar dan enggan belajar sehingga mempengaruhi hasil belajar mereka.

2. Pembelajaran

Menurut Suherman, pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses siswa berkomunikasi satu sama lain dalam rangka perubahan sikap. Menurut Hamalik adalah upaya menata lingkungan agar siswa dapat belajar dengan baik. Sedangkan menurut Usman, proses antara guru dan siswa berkolaborasi dalam serangkaian hubungan timbal balik guna meraih suatu tujuan disebut dengan pembelajaran.⁴ Bisa disimpulkan dari sejumlah pendapat tersebut bahwasanya pembelajaran adalah proses dimana baik guru maupun siswa mengubah sikap mereka guna mencapai suatu tujuan.

Pembelajaran yang memudahkan siswa mempelajari fakta, konsep, nilai keterampilan, atau hasil belajar yang diinginkan disebut pembelajaran yang efektif. Siswa tidak boleh diperlakukan sebagai objek belajar karena pembelajaran tidak harus mengikuti paradigma *transfer of knowledge*.⁵ Bukan “apa yang dipelajari siswa”, melainkan “bagaimana cara mengajar

⁴ Asep Jihad, Abdul Haris, “Evaluasi Pembelajaran”, (Yogyakarta: Multi Persindo, 2012), 12

⁵ Asep Jihad, Abdul Haris, “Evaluasi Pembelajaran”, ... 13

siswa” yang menjadi fokus proses pembelajaran. Saat mengatur pembelajaran, penting untuk memperhatikan bagaimana konten pembelajaran disampaikan dan bagaimana sumber belajar yang ada diatur agar berfungsi dengan baik dan memenuhi harapan serta tujuan. Suatu tujuan pembelajaran seharusnya memenuhi persyaratan sebagai berikut:⁶

- 1) Tujuan menciptakan lingkungan ataupun keadaan belajar;
- 2) Tujuan memberikan definisi perilaku siswa yang bisa diukur serta diamati;
- 3) Tujuan menyatakan tingkat minimum perilaku yang diinginkan.

Berikut ini hendaknya diperhatikan dalam rencana pembelajaran:⁷

- 1) Karena itu diperlukan seseorang untuk mengolah pembelajaran (belajar memahami, belajar bekerja, dan melaksanakan kegiatan nyata) secara maksimal, maka pembelajaran dilangsungkan dengan pengalaman nyata serta lingkungan yang otentik;
- 2) Karena berfungsi selaku mekanisme adaptif didalam proses mengkonstruksi, mendekonstruksi, serta merekonstruksi pengetahuan, sikap, dan kemampuan, maka pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik siswa;
- 3) Menyediakan media serta sumber belajar yang diperlukan. Pendidik profesional yang peduli dengan keberhasilan siswanya perlu mencari media dan sumber belajar yang memberikan pendidikan yang luas, konkret, dan mendalam kepada siswa;
- 4) Untuk memberikan kerangka belajar sepanjang hayat dan pengalaman belajar yang berkesinambungan, dilakukan penilaian formatif hasil belajar siswa sebagai diagnosis.

3. Minat Belajar

Slameto mengungkapkan bahwa minat adalah memiliki kesukaan terhadap sesuatu dan merasa terikat tanpa diminta.⁸

⁶ Oemar Hamalik, “Kurikulum dan Pembelajaran”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 77.

⁷ Asep Jihad, Abdul Haris, “Evaluasi Pembelajaran”, (Yogyakarta: Multi Persindo, 2012), 13-14.

⁸ Slameto, “Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 180

Minat adalah kecenderungan terhadap sesuatu yang mendatangkan kesenangan, ketulusan, perhatian, serta terdapat motivasi dan tujuan untuk mencapai apa yang diharapkan.⁹ Sikap siswa terhadap suatu kegiatan dapat menunjukkan minatnya, siswa yang tertarik pada sesuatu cenderung lebih memperhatikan. Pernyataan yang menggambarkan kesukaan siswa terhadap satu hal juga dapat digunakan untuk menyampaikannya. Minat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran karena mempengaruhi keterlibatan siswa dalam belajar. Jika seseorang memiliki minat, mereka akan melakukan sesuatu yang dapat menghasilkan untuk mereka sendiri. Strategi yang paling efektif menurut beberapa pakar pendidikan adalah memakai minat siswa yang ada untuk membangkitkan minat mereka pada mata pelajaran baru.¹⁰ Hal tersebut bisa dilangsungkan melalui pemberian informasi pada siswa tentang hubungan diantara bahan ajar mendatang dengan bahan ajar sebelumnya dan menjelaskan kegunaannya untuk siswa dimasa mendatang. Rooijackers mengklaim bahwasanya ini juga bisa dicapai melalui mengkaitkan bahan ajar dengan berita sensasional yang telah diketahui oleh sebagian besar siswa.¹¹ Dalam Ahmad Susanto, Elizabeth Hurlock mengidentifikasi tujuh karakteristik minat, yaitu:

- 1) Minat akan bertambah sejalan dengan pertumbuhan mental dan fisik. Sebagai akibat dari perubahan mental dan fisik, minat di segala aspek berubah;
- 2) Kesiapan belajar menentukan minat. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan minat adalah kesiapan belajar;
- 3) Kesempatan belajar penting bagi minat. Karena tidak semua orang menikmati kesempatan belajar, kesempatan itu sangat penting;
- 4) Pertumbuhan minat mungkin terbatas. Ada kemungkinan kendala fisik mencegah pembatasan ini;

⁹ Erlando Doni Sirait, "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika", Jurnal Formatif, Vol. 6 No. 1, 37

¹⁰ Slameto, "Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya", (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 180

¹¹ Slameto, "Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya", ... , 181

- 5) Budaya berpengaruh terhadap minat. Budaya berpengaruh signifikan karena jika sudah mulai menurun minat juga bisa menurun;
- 6) Bobot emosional melekat pada minat. Minat berkaitan dengan perasaan, dan jika suatu objek dianggap sangat memiliki nilai maka akan muncul perasaan senang sehingga dapat menimbulkan minat;
- 7) Minat bersifat egosentris, artinya seseorang akan menginginkan sesuatu jika merasa puas dengannya.¹²

Sedangkan belajar adalah kegiatan yang dapat mempengaruhi perilaku dalam waktu yang relatif tetap dan dicapai melalui kegiatan atau usaha. Jadi, minat belajar adalah keinginan untuk merubah perilaku melalui berbagai pengajaran pengetahuan dan pengalaman serta partisipasi dalam belajar. Perasaan senang akan menimbulkan minat belajar, sebaliknya perasaan tidak suka akan menurunkan minat belajar dan akan menghambat dalam belajar.

Salah satu tanggung jawab guru adalah membangkitkan minat siswa dalam belajar. Guru harus mampu menguasai berbagi keterampilan yang berhubungan dengan pengajaran, terutama yang berkaitan dengan gaya belajar. Siswa akan cepat menjadi kurang tertarik dan kurang memperhatikan materi jika guru tidak memberikan variasi dalam penyampaian materi. Kegagalan tidak dapat dihindari bagi anak-anak yang sangat malas dan tidak tertarik untuk belajar.¹³ Maka dari itu agar guru memungkinkan siswa untuk memahami semua materi yang telah disajikan selama proses pembelajaran, mereka harus berusaha untuk meningkatkan minat belajar siswa. Menurut Slameto, ada 4 indikator untuk mengukur minat belajar:

- 1) Minat belajar, dapat disimpulkan bahwa seseorang akan tertarik pada suatu pelajaran jika memiliki minat terhadapnya. Ia akan memperoleh pemahaman dan smenagat untuk mempelajari segala sesuatu tentang bidang tersebut;

¹² Ahamd Susanto, "Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar", (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 62

¹³ Silfitriah dan Wahyuni H. Mailili, "Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMPN 4 Sigi Terhadap Hasil Belajar Matematika", Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 3 No. 1 (Mei, 2020), 55.

- 2) Belajar membutuhkan fokus, fokus seseorang pada pengamatan disebut perhatian. Dia akan mengesampingkan hal-hal lain dan berkonsentrasi pada apa yang dia pelajari;
- 3) Dorongan untuk belajar. Dorongan yang disadari untuk mencapai tujuan, dalam hal ini belajar disebut motivasi;
- 4) Pengetahuan, jika seseorang tertarik pada suatu pelajaran, dia akan mempelajari segala sesuatu yang perlu diketahui dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Kepercayaan Diri

Motivasi diri untuk sukses didasarkan pada kepercayaan diri.¹⁴ Menurut Ahmad dalam Jurnal Ilmiah Kependidikan mengungkapkan bahwa percaya terhadap kemampuan dan kepribadian sendiri sendiri serta keyakinan pada kapasitas sendiri untuk mencapai tujuan tertentu disebut dengan kepercayaan diri.¹⁵ Dapat ditarik kesimpulan bahwasanya kepercayaan diri ialah dasar untuk percaya pada kemampuan sendiri atau orang lain untuk berhasil.

Setiap siswa bersaing untuk biasa mendapatkan hasil belajar yang telah mereka tentukan. Tapi, ada beberapa siswa yang tidak mampu menerima hasil belajar yang sesuai dengan harapannya, tidak jarang dari mereka yang kurang berprestasi akan melakukan kecurangan seperti menyontek agar mendapat hasil yang maksimal. Hal ini diberikan pengaruh oleh sejumlah faktor, satu diantaranya ialah kepercayaan diri mereka. Rasa percaya diri bukanlah sesuatu yang terjadi begitu saja, melainkan berkembang dari waktu ke waktu melalui proses dalam diri. Percaya diri pada siswa adalah memiliki keyakinan pada diri sendiri untuk menyadari potensi penuh seseorang dan membuat perbedaan dalam kehidupan orang lain dan diri sendiri.¹⁶ Proses pengembangan rasa percaya diri dipengaruhi

¹⁴ Intan Vandini, "Peran Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa", Jurnal Formatif, Vol. 5 No. 3, 216.

¹⁵ Nurhandita, Marniati, Farman, "Analisis Kepercayaan Diri Siswa dalam Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama", Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. 8 No. 2 (2021), 203.

¹⁶ Putu Tita Inggriani C.D, Kadek Rahayu Puspawati, Kadek Adi Wibawa, "Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kuta Selatan", Mahasaraswati Seminar Nasional Pendidikan Matematika (MAHASENDIKA), 2020, 78.

oleh beragamnya latar belakang setiap siswa. Kepercayaan diri dapat berkembang melalui kegiatan yang dilakukan oleh siswa seperti mencoba suatu hal baru daripada menghindari dan bersikap positif pada kondisi yang sedang dihadapinya. Siswa lebih mungkin untuk berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuan dan mencapai hasil belajar yang positif ketika mereka mempunyai tingkat kepercayaan diri yang tinggi. Rasa percaya diri adalah satu dari beberapa faktor yang memberikan pengaruh seberapa baik siswa belajar, terutama dalam matematika. Perbedaan tingkat kepercayaan diri pada siswa akan mempengaruhi bagaimana hasil belajar yang telah dipelajari. Siswa yang memiliki rasa percaya diri rendah akan susah berinteraksi dengan lingkungannya dan merasa kurang yakin atas kemampuan yang dimilikinya sehingga apabila guru memberikan soal untuk diselesaikan siswa merasa tidak bisa menyelesaikan soal yang telah diberikan. Siswa yang kurang percaya diri seringkali menutup diri. Dimana siswa lebih sering pasif, diam, ragu, sulit berbicara di depan umum, dan menyontek ketika ujian. Individu yang kurang percaya diri akan senantiasa bergantung pada individu lainnya dan akan kesulitan mengambil keputusan saat menghadapi tantangan.¹⁷ Pun sebaliknya, siswa yang percaya diri akan mampu bertanggung jawab atas tindakannya, merasa bebas melakukan apa yang diinginkannya, dan memiliki keyakinan terhadap kemampuannya. Ciri-ciri orang yang percaya diri ialah seperti dibawah ini:

- 1) Yakin pada kemampuan sendiri;
- 2) Bersedia menghadapi tantangan;
- 3) Berpikir positif;
- 4) Bertanggung jawab;
- 5) Objektif.

Indikator kepercayaan diri siswa menurut Lauster dalam jurnal Penelitian Psikologi yaitu:

- 1) Optimis;
- 2) Objektif;
- 3) Bertanggung jawab;
- 4) Yakin pada kemampuan sendiri;

¹⁷ Syaipul Amri, "Pengaruh Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu", Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia, Vol. 3 No. 2 (Desember, 2018), 156.

5) Rasional dan realistik.¹⁸

5. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perolehan dari kemauan mengubah atau meningkatkan kemampuan psikomotorik, afektif, dan kognitif.¹⁹ Ada beberapa aspek pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan pembelajaran, yaitu:

1) Aspek Kognitif

Aspek kognitif dapat dikolompokkan menjadi 6 tingkatan, yaitu:²⁰

- a. Pengetahuan, menuntut siswa untuk mengingat informasi yang telah didapat.
- b. Pemahaman, diharapkan siswa mampu menjelaskan secara verbal informasi yang sudah didapatkan.
- c. Penerapan, siswa bisa memecahkan masalah dengan menempatkan informasi yang telah mereka pelajari ke dalam konteks baru.
- d. Analisis, diharapkan siswa mampu mengidentifikasi dan mendemonstrasikan hubungan antara berbagai ide.
- e. Sintesis, siswa diharapkan mampu menghubungkan berbagai bagian dari pengetahuan baru dari pengetahuan lama untuk membuat pola baru yang menyeluruh.
- f. Penilaian / Evaluasi, siswa mampu mengevaluasi nilai gagasan.

2) Aspek Afektif

Ada lima tingkat kemampuan dalam ranah afektif: menerima, merespon atau bereaksi,

¹⁸ Sifaturni Rif'ah Nur Hidayati, "Hubungan Antara Konsep Diri dan Kepercayaan Diri dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Moderator pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya", *Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol. 8 No. 3 (2021), 2.

¹⁹ Putu Tita Inggriani C.D, Kadek Rahayu Puspawati, Kadek Adi Wibawa, "Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kuta Selatan", ...78.

²⁰ Ahmad Syafi'i, Tri Marfiyanto, Siti Kholidatur Rodiyah, "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi", *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol. 2 No. 2 (Juli, 2018), 119.

mengevaluasi, mengorganisasikan, dan mencirikan.²¹

3) Aspek psikomotorik

Psikomotorik berhubungan dengan gerak seperti yang berhubungan dengan otot. Koordinasi *neuromuscular* (menghubungkan, mengamati), keterampilan motorik, dan manipulasi objek adalah contoh aspek psikomotorik.²²

Faktor internal maupun eksternal memiliki dampak terhadap hasil belajar. Faktor internal disebut sebagai faktor dari dalam diri, sedangkan faktor eksternal disebut sebagai faktor dari luar diri. Faktor internal mencakup:

- 1) Faktor jasmaniah; kesehatan, gangguan tubuh.
- 2) Faktor kepribadian; perhatian, kecerdasan, minat, keterampilan, motivasi, kedewasaan, serta kesiapan.
- 3) Pengaruh kelelahan.

Faktor eksternal mencakup:

- 1) Situasi dalam keluarga; cara orang tua mengajar, hubungan antar anggota keluarga, pengaturan di rumah, keadaan keuangan, serta pemahaman orang tua.
- 2) Situasi di sekolah; kurikulum, metode pengajaran, hubungan antara guru dan siswa, hubungan antara siswa dan siswa, disiplin sekolah, perangkat pembelajaran, serta fasilitas pendukung lainnya.
- 3) Keadaan masyarakat; kegiatan di lingkungan sekitar, teman bergaul, dan komunitas.²³

Faktor internal dan eksternal siswa tidak dapat dipisahkan karena sama-sama berperan dalam pembelajaran dan berkontribusi terhadap baiknya hasil belajar. Faktor yang memberikan pengaruh bagi hasil belajar berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar utamanya pada matematika.

²¹ Rike Andriani, Rasto, "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 4 No. 1 (Januari, 2019), 81.

²² Rike Andriani, Rasto, "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa", ..., 81.

²³ Ahmad Syafi'i, Tri Marfiyanto, Siti Kholidatur Rodiyah, "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi", *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol. 2 No. 2 (Juli, 2018), 121-122.

B. Penelitian Terdahulu

1. Pada jurnal penelitian Maria C.M. Usatnoby, Stanislaus Amsikan, dan Oktovianus Mamoh

Dilakukan studi kasus pada siswa kelas VIII SMP N Nunufafi. Dalam penelitian ini, 22 siswa dijadikan sampel. Berdasarkan pengolahan data, nilai R^2 mengungkapkan minat belajar sejumlah 86,2% yang menunjukkan bahwa minat belajar memberikan pengaruh bagi hasil belajar.

Persamaan untuk penelitian dan artikel ini adalah sama-sama mencari pengaruh minat belajar bagi hasil belajar matematika yang terdapat pada variabel bebas yakni minat belajar serta variabel terikatnya adalah hasil belajar serta sampel penelitian pada siswa kelas VIII. Sedangkan perbedaannya adalah pada variabel bebas yaitu peneliti menggunakan dua variabel bebas (minat belajar serta kepercayaan diri siswa). Selain itu pada lokasi penelitian dimana penelitian ini dilangsungkan di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus sedangkan pada artikel ini di SMP N NunuFafi.

2. Pada jurnal penelitian Beta Sari Dewi Napitupulu, Yatha Yuni, dan Rifa Atiyah.

Digunakan metode *ex post facto*. 30 siswa VIII A SMP N 15 Depok dipilih secara acak untuk sampel. Koefisien determinasi sejumlah 91,3% setelah pengolahan data, menunjukkan bahwa kepercayaan diri dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII A di SMP N 15 Depok berkorelasi positif.

Persamaan penelitian dan artikel ini ialah sama-sama mencari hubungan kepercayaan diri bagi hasil belajar matematika yang terdapat pada variabel bebas yakni kepercayaan diri serta variabel terikatnya adalah hasil belajar serta sampel penelitian pada siswa kelas VIII. Sedangkan perbedaannya adalah pada variabel bebas yaitu peneliti memakai dua variabel bebas (minat belajar serta kepercayaan diri siswa). Selanjutnya pada tempat penelitian dimana peneliti melangsungkan penelitian di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus sedangkan pada artikel ini di SMP N 15 Depok.

3. Pada jurnal penelitian Bintang Zaura dan Tuti Zubaidah

Pada jurnal penelitian Bintang Zaura dan Tuti Zubaidah pada siswa kelas VIII SMP Inshafuddin Banda Aceh. Sampel yang dipilih sebanyak 82 siswa kelas VIII. Pengolahan data menunjukkan bahwa koefisien determinan, minat, dan cara

belajar siswa kelas VIII SMP Inshafuddin Banda Aceh berkontribusi 67,24% bagi hasil belajar matematika mereka.

Persamaan penelitian dan artikel ini adalah sama-sama mencari pengaruh minat belajar bagi hasil belajar siswa kelas VIII yang terdapat pada variabel bebas yakni minat belajar serta variabel terikatnya adalah hasil belajar serta sampel penelitian pada siswa kelas VIII. Sedangkan perbedaannya adalah pada variabel bebas, peneliti memakai dua variabel bebas yakni minat belajar serta kepercayaan diri siswa. Selanjutnya pada tempat penelitian dimana peneliti melangsungkan di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus sedangkan pada artikel ini di SMP Inshafuddin Banda Aceh.

Karena mendukung penelitian dengan topik pengaruh minat belajar siswa serta kepercayaan diri siswa bagi hasil belajar matematika siswa, peneliti dapat menggunakan hasil ketiga penelitian sebelumnya sebagai acuan dalam penelitian ini.

C. Kerangka Berpikir

Kegiatan antara manusia dan lingkungannya yang dapat membuat suatu perubahan pada diri orang disebut sebagai belajar. Sedangkan pembelajaran adalah proses mengubah sikap siswa untuk mendapatkan hasil yang dituju. Hasil belajar yang positif menunjukkan bahwa siswa telah memahami materi secara menyeluruh. Tujuan pendidik yaitu siswa bisa meraih hasil belajar yang baik. Hasil belajar yang baik tidak diragukan lagi dipengaruhi oleh berbagai faktor dari luar dan dalam diri. Faktor dari dalam meliputi faktor kelelahan, psikologis, dan fisik. Sedangkan faktor dari luar meliputi: kondisi sekolah, kondisi lingkungan sekitar, dan kondisi keluarga. Minat belajar serta kepercayaan diri merupakan contoh faktor dari dalam yang memberikan pengaruh bagi hasil belajar. Minat belajar berpengaruh signifikan bagi hasil yang diperoleh siswa sesudah belajar sebab siswa yang kurang minat belajar akan enggan mengikuti pembelajaran yang berakibat pada pemahaman materi yang dijelaskan akan berkurang dan akan mendapat hasil yang kurang memuaskan. Siswa yang mempunyai kepercayaan diri tinggi juga berdampak positif terhadap hasil belajar karena mereka cenderung berani mengemukakan pendapat, tidak merasa minder, dan berani bertanya. Hal ini tidak sama dengan siswa yang kurang percaya diri yang dapat mempersulit mereka untuk berinteraksi dengan guru dan siswa lain. Siswa yang kurang percaya diri merasa minder sehingga saat ada suatu materi yang kurang dipahami ia tidak berani bertanya yang akan

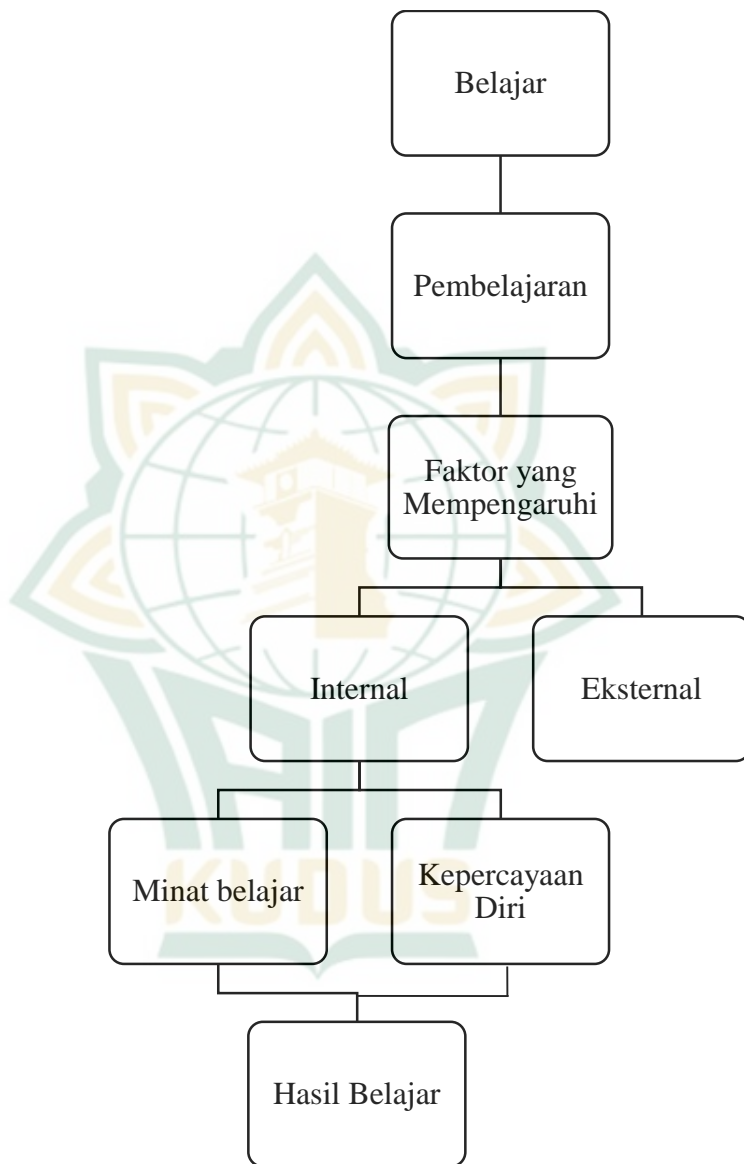
mengakibatkan kurang pahami materi dan hasil belajar yang kurang.

Dari hasil *presurvey* di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus peneliti menemukan siswa yang kurang mempunyai kepercayaan diri dan minat belajar yang rendah. Menurut pendapat sejumlah siswa, mereka kurang minat dan percaya diri karena beranggapan matematika ialah pelajaran yang susah serta menakutkan sehingga membuat mereka malas untuk mempelajarinya.

Dari hasil di atas, peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara minat belajar dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs NU Miftahul Falah.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



D. Hipotesis

Hipotesis ialah jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian karena hipotesis ditulis sebelum penelitian dilaksanakan, dapat juga disebut sebagai dugaan dari teori yang sudah ada. Berdasarkan hasil penelitian yang relevan maka dirumuskan hipotesis yaitu:

1. Terdapat pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 8 MTs NU Miftahul Falah.
2. Terdapat pengaruh kepercayaan diri siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 8 MTs NU Miftahul Falah.
3. Terdapat pengaruh antara minat belajar siswa dan kepercayaan diri siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 8 MTs NU Miftahul Falah.

